

Penguatan Spiritualitas dan Keterampilan dalam Kemandirian Usaha Kreatif Masyarakat di Desa Jambur Nauli

Nasib Tua Lumban Gaol^{1*}, Masniar Hernawati Sitorus², Rencan Carisma Marbun³, Adiani Hulu⁴,
Regina B. M. Nainggolan⁵, Jonsen Eriven Damanik⁶

¹⁻⁶*Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*

*Correspondence author: *nasib.t.lumbangaol@gmail.com*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema penguatan spiritual dan keterampilan dalam kemandirian usaha kreatif masyarakat telah terlaksana dengan baik di Desa Jambur Nauli, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan PkM tersebut didasarkan pada kondisi spiritual masyarakat Kristen setempat yang masih membutuhkan pembinaan. Selain itu, kondisi perekonomian masyarakat Indonesia, termasuk di desa tersebut, masih perlu ditingkatkan. Artinya, spiritualitas dan keterampilan masyarakat masih sangat penting dalam mendukung peningkatan perekonomian keluarga. Oleh karena itu, kegiatan PkM yang dilaksanakan dengan metode partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam penentuan kegiatan dan pelaksanaannya telah dilakukan dengan baik. Adapun hasil kegiatan PkM ini adalah para masyarakat Kristen, khususnya yang terlibat dalam kegiatan PkM, semakin memiliki kekuatan spiritual dan memiliki keterampilan dalam melakukan usaha kreatif. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan PkM ini memberikan kontribusi penting bagi kemajuan masyarakat Kristiani di Desa Jambur Nauli di mana mereka semakin bertumbuh dalam hal spiritualitas dan kemandirian dalam membuat usaha kreatif sehingga dapat mendukung kehidupan yang damai dan sejahtera.

Kata Kunci: Spiritualitas, Kemandirian Usaha Kreatif, Masyarakat Kristen

Abstract

PKM, which stands for Pengabdian kepada Masyarakat (Community Service Activities), with the theme of strengthening spirituality and skills in developing community independence in creative businesses, has been carried out in Jambur Nauli Village, Tarutung District, North Tapanuli Regency, the Province of North Sumatra. The implementation of PkM activities was based on the spiritual condition of the Christian community which still needed guidance. Moreover, the economic condition of the Indonesian people, including in the village, still needs to be improved. This means that spirituality and community skills are very important in supporting the improvement of the family economy. Therefore, PkM activities were carried out using a participatory method which involved the community in determining activities and their implementation conducted successful. The results of PkM activities were that Christian communities, especially those involved in PkM activities, have gained greater spiritual strength and have skills in carrying out the creative businesses. Therefore, the implementation of this PkM activity contributes to the Christian community in Jambur Nauli Village where the local community is increasingly growing in terms of their spirituality and independence in developing creative businesses so that they can support a peaceful and prosperous life.

Keywords: *Spirituality, Independence of Creative Business, Christian Society*

I. PENDAHULUAN

Masyarakat Kristen di Indonesia membutuhkan penguatan spiritualitas dan keterampilan dalam melakukan usaha kreatif agar memiliki kehidupan yang lebih baik. Pada hakikatnya, spiritualitas adalah bagian penting dalam kehidupan umat Kristen (Supriadi, Dilla, & Bora, 2021), di mana spiritualitas menjadi salah satu kebutuhan manusia yang memiliki tujuan agar mengembalikan kepercayaan, memperoleh pengampunan, dan membangun penuh rasa percaya kepada Tuhan (Sari, 2020). Namun, spiritualitas tidak lagi dijadikan sebagai hal yang sangat penting sebagai pengikut Kristus (Otto et al., 2023). Merujuk pada

Otto *et al.* (2023), spiritualitas Kristen di Indonesia mengalami kemerosotan karena hanya 20% yang sungguh-sungguh membuktikan dirinya sebagai pengikut Kristus yang setia. Oleh karena itu, penguatan spiritualitas masyarakat Kristen saat ini menjadi sesuatu hal yang sangat urgen untuk dilaksanakan bagi masyarakat Kristen di Indonesia baik yang tinggal di pedesaan maupun di perkotaan.

Selanjutnya, selain kebutuhan penguatan spiritualitas, pembinaan keterampilan masyarakat juga menjadi sebuah keharusan karena dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakat Kristen itu sendiri. Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi ekonomi dunia akhir-akhir ini di mana banyak masyarakat Kristen yang mengalami penderitaan dikarenakan krisis ekonomi sehingga berdampak pada iman dan kekuatan masyarakat Kristen yang menjadi lemah (Siregar, Harianja, Bagariang, Sinaga, & Surbakti, 2023). Lakiasa dan Tololiu (2021) menegaskan bahwa pengembangan ekonomi dalam masyarakat Kristen adalah hal yang penting dilakukan, untuk menunjang kebutuhan dalam pelayanan. Tanpa ekonomi yang mapan, maka pelayanan yang menyeluruh akan sulit dilakukan, bahkan kebutuhan dalam pelayanan itu sendiri akan sulit dipenuhi. Hal tersebut dikarenakan aspek ekonomi dan iman merupakan sebuah kesatuan yang holistik (Manunay, 2022). Oleh karena itu, keterampilan berusaha adalah hal yang harus dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Dengan demikian, penguatan spiritual dan pembinaan keterampilan merupakan dua hal penting yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kristen saat ini.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2025, terdapat sebanyak 23,85 juta penduduk Indonesia yang berada pada kondisi miskin. Kondisi tersebut tentunya menjadi gambaran umum di setiap desa yang ada di Indonesia, termasuk Desa Jambur Nauli. Hal tersebut dikarenakan Desa Jambur Nauli ini merupakan sebuah daerah terpencil yang berada di Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun penduduk di Desa Jambur Nauli tersebut adalah beragama Kristen dengan mayoritas perekonomiannya mengandalkan pertanian. Oleh karena itu, dalam hal spiritualitas Kristiani dan peningkatan kemandirian dalam perekonomian masih perlu dilaksanakan bagi masyarakat sekitar tersebut. Keterampilan berwirausaha yang baik dapat mendukung perekonomian keluarga. Selain itu, dengan spiritualitas yang baik dalam berwirausaha akan dapat mendorong masyarakat untuk melakukan usaha yang penuh semangat atau pantang menyerah.

Berdasarkan pengamatan penulis dan temuan sebelumnya tentang pentingnya spiritualitas dan kemandirian berusaha bagi masyarakat Kristen, maka masyarakat di Desa Jambur Nauli, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, sesungguhnya membutuhkan pembinaan spiritualitas agar dapat lebih bersemangat dalam mengikuti ibadah dan aktif meningkatkan perekonomian keluarganya. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan penguatan spiritual dan keterampilan dalam kemandirian melakukan usaha.

II. METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Institut Agama Kristen Negeri Tarutung tahun 2024 ini dilaksanakan dengan beberapa tahap. *Pertama*, tim PkM melakukan observasi awal agar mendapatkan kondisi dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Pada tahap observasi ini, tim memfokuskan di Desa Jambur Nauli, Kecamatan Tarutung. *Kedua*, setelah dilakukan observasi, tim PkM melakukan audiensi dengan Kepala Desa dan Penatua Gereja di Jambur Nauli, Kecamatan Tarutung, untuk

mengetahui lebih lanjut informasi tentang kondisi masyarakat yang ada di desa tersebut dan sekaligus memperbincangkan tentang PkM. Dari hasil audiensi, telah ditetapkan sejumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan PkM dan kegiatan PkM yang akan dilaksanakan.

Setelah mempersiapkan semua kebutuhan PkM dengan maksimal, maka kegiatan PkM IAKN Tarutung tahun 2024 telah dilaksanakan pada Kamis, 7 November 2024, di GKPI Nissi, Desa Jambur Nauli, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara. Kegiatan PkM ini terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu seminar tentang Spiritualitas dan Pelatihan Kewirausahaan. Selain panitia dan peserta dari kampus IAKN Tarutung, terdapat sebanyak 34 orang dari masyarakat setempat di Desa Jambur Nauli yang terlibat aktif dalam kegiatan PkM tersebut. Dengan adanya dukungan dan kerja sama yang baik, maka pelaksanaan PkM dapat berhasil dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di Desa Jambur Nauli.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Institut Agama Kristen Negeri Tarutung tahun 2024 terlaksana dengan baik sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti kegiatan dengan seksama dan merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Hal tersebut teridentifikasi dari tujuan kegiatan PkM IAKN Tarutung ini yang tidak hanya memberikan pembinaan spiritualitas bagi masyarakat setempat, tetapi juga memberikan pembinaan keterampilan dalam melakukan usaha kreatif dengan tujuan agar dapat mendukung peningkatan perekonomian keluarga; sehingga para peserta merasa puas dengan adanya pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penguatan Spiritualitas (Pilar Karakter Kristen: Bersyukur)

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) IAKN Tarutung ini, *pertama*, penguatan spiritualitas masyarakat Kristen dilakukan dengan memberikan seminar singkat kepada para peserta. Melalui kegiatan PkM berupa seminar tersebut diharapkan semakin terbentuknya spiritualitas masyarakat Kristen yang semakin teguh dalam mengikuti ajaran Tuhan Yesus Kristus. Otto *et al.* (2023) menyampaikan bahwa pembentukan dan pertumbuhan spiritual seseorang terjadi apabila orang itu tekun membaca firman Tuhan, berdoa dan memuji Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal tersebut, penguatan spiritual peserta dilakukan dengan penyampaian firman Tuhan kepada semua peserta.

Pembicara juga menyampaikan betapa pentingnya membangun hubungan yang baik dengan Tuhan melalui keluarga. Artinya, setiap orangtua Kristen tidak hanya membaca Firman Tuhan, tetapi juga harus dapat bersyukur dengan kondisi keluarga dan berupaya terus menikmati hadirat Tuhan. Merujuk pada Priyatna (2020:13), terdapat penekanan bahwa "...our relationship with God is developed in a family..." [hubungan kita dengan Tuhan dikembangkan dalam sebuah keluarga]. Hal tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas Kristen dapat dikembangkan melalui kehidupan keluarga Kristen yang selalu bersyukur; dimana hal itu akan mengarahkan pada ketekunan membaca Firman Tuhan.

Adapun Firman Tuhan yang disampaikan pada kegiatan PkM ini terambil dari Alkitab, secara khusus dari 1 Tesalonika 5:18, di mana disampaikan bahwa "*Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.*" Menurut pembicara, ada empat alasan utama mengapa orang Kristen harus senantiasa mengucap syukur. *Pertama*, mengucap syukur adalah ciri kehidupan orang beriman. *Kedua*, mengucap syukur adalah tanda bahwa Roh Kudus ada di dalam hati.

Ketiga, mengucapkan syukur adalah pilihan bukan perasaan. *Terakhir*, bersyukur akan menjadikan jiwa kita segar dan tubuh kita sehat. Dengan demikian, dari hal yang disampaikan oleh pembicara tersebut dapat ditegaskan bahwa “Pilar Karakter Kristen: Bersyukur” sebagai hal penting dalam menguatkan spiritualitas masyarakat Kristen. Masyarakat yang selalu bersyukur tentunya akan tetap antusias mengerjakan pekerjaannya, termasuk ketika melakukan sebuah usaha sendiri.

Sesuai dengan hal yang disampaikan di atas, spiritualitas Kristen peserta telah terbentuk dan semakin bertumbuh karena selama kegiatan PkM berlangsung para peserta mendengarkan dan mengikuti dengan tekun dan antusias materi, di mana terkandung Firman Tuhan, yang disampaikan oleh Pembicara. Selain itu, selama kegiatan berlangsung diadakan sesi tanya-jawab. Dengan kegiatan tersebut, Firman Tuhan yang disampaikan pun dapat terkoneksi dengan kehidupan nyata para peserta. Gambar 1 menampilkan Pembicara sedang menyampaikan materi dan peserta sedang serius mendengarkan dan mengikuti materi yang disampaikan.



Gambar 1. Pembicara Menyampaikan Materi tentang Penguatan Spiritual

Tentunya, dengan mengikuti kegiatan PkM ini, spiritualitas masyarakat Kristen di Desa Jambur Nauli, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, sudah mulai terbentuk dan mengalami pertumbuhan dengan baik. Hal itu tidak terlepas dari adanya sikap hati yang mau terus bersyukur kepada Allah, sebagaimana yang telah disampaikan Pembicara kepada peserta. Lebih lanjut, hal demikian sejalan dengan pernyataan bahwa “Apabila orang percaya tersebut sudah memiliki spiritualitas yang baik maka orang tersebut semakin hari semakin memiliki karakter seperti Kristus dalam seluruh aspek kehidupan”(Otto *et al.*, 2023:214). Oleh karena itu, kehidupan spiritual masyarakat desa Jambur Nauli dapat mengalami penguatan melalui ucapan syukur dan ketekunan membaca firman Tuhan di mana hal itu dapat mewujudkan spiritualitas yang baik dan berkarakter seperti Kristus baik di keluarga maupun di masyarakat.

Pelatihan Kewirausahaan: “Cara membuat Sabun dan Pewangi”

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) IAKN Tarutung tahun 2024 yang selanjutnya dilakukan adalah memberikan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat Kristen di Desa Jambur Nauli.

Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan di Indonesia. Kewirausahaan sedang digalakkan oleh pemerintah dalam satu dekade ini (Khamimah, 2021). Oleh karena itu, adapun hal yang dilatihkan kepada masyarakat (peserta kegiatan) adalah cara membuat sabun dan pewangi. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan agar masyarakat terbantu secara ekonomi di mana masyarakat dapat membuat secara mandiri sabun dan pewangi yang dapat digunakan dalam keperluan sehari-hari. Hal tersebut sangat penting karena kemapanan ekonomi dalam masyarakat Kristiani juga merupakan salah satu wujud kedewasaan iman dalam jemaat itu sendiri, karena jemaat sudah memahami makna pentingnya pengembangan ekonomi itu dari segi religious (Lakiasa & Tololiu, 2021).

Ketika pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berlangsung seluruh masyarakat begitu antusias mendengarkan dan mengikutinya. Sebelum kegiatan praktik dilaksanakan, terlebih dahulu Trainer menyampaikan bahwa kewirausahaan adalah hal penting bagi perekonomian keluarga, sehingga para peserta perlu memiliki jiwa kewirausahaan dan kreatifitas. Gambar 2 menampilkan bagaimana Pelatih (*Instructor*) memberikan bimbingan dan latihan kepada peserta perihal pembuatan sabun dan pewangi. Trainer juga memberikan prosedur atau tahapan dalam pembuatan sabun dan pewangi secara jelas. Kemudian, trainer mempraktikkan prosedur yang disampaikan agar peserta dapat memahami konsep sekaligus praktik pembuatan sabun dan pewangi tersebut dengan baik.



Gambar 2. Peserta mengikuti pelatihan pembuatan sabun dan pewangi

Selanjutnya, para peserta juga dilibatkan dalam kegiatan pembuatan sabun dan pewangi, yakni dengan mengaduk bahan-bahan yang telah dibuat dalam ember. Setelah proses pembuatan sabun dan pewangi, Gambar 3 menampilkan hasil akhir dari pembuatan sabun dan pewangi tersebut. Pada dasarnya, pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada masyarakat memang sangat bermanfaat. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh peserta di mana mereka merasakan telah diperlengkapi dengan keterampilan yang dapat digunakan untuk mendukung perekonomian keluarga.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Sabun Cair dan Pewangi

Setelah kegiatan terlaksana dengan baik, maka Tim Panitia PkM mengajak seluruh peserta untuk berfoto bersama sebagai wujud kebersamaan dan pengabdian momen, dimana hal tersebut ditampilkan pada Gambar 4. Lebih lanjut, karena kegiatan tersebut dirasakan para peserta memiliki manfaat positif, maka mereka pun mengharapkan adanya kegiatan lanjutan yang dapat mendukung pengembangan usaha bagi para peserta. Akhirnya, para peserta mengucapkan terima kasih atas kedatangan Tim PkM IAKN Tarutung yang telah membekali mereka dalam hal spiritualitas dan kemandirian berusaha; di mana hal tersebut sangat mendukung dalam membangun perekonomian dan iman Kristiani.



Gambar 4. Kebersamaan dengan Peserta pada Akhir Kegiatan PkM

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Jambur Nauli, Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, telah terlaksana dengan baik. Masyarakat yang

menghadiri kegiatan PkM tersebut dapat merasakan manfaatnya karena melalui kegiatan tersebut para peserta diperlengkapi dalam hal spiritualitas Kristen dan kemampuan berwirausaha. Pelatihan usaha yang diberikan sangat terjangkau dan mudah dipahami oleh peserta sehingga dapat membantu perekonomian keluarga di masa mendatang. Selain itu, seminar penguatan spiritualitas dapat memberikan kesegaran rohani bagi peserta di mana mereka semakin memahami manfaat dari bersyukur sebagai umat kristiani. Dengan demikian, sebagai orang Kristen kemandirian melakukan usaha dan memiliki spiritualitas adalah sangat penting dalam mewujudkan keluarga yang damai dan sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Selanjutnya, terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Jambur Nauli, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, fasilitas, dan pendampingan selama kegiatan PkM berlangsung. Akhirnya, ucapan terima kasih ditujukan kepada semua peserta PkM dan pihak lainnya yang telah terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2009). *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2025: Persentase Penduduk Miskin Maret 2025 Turun Menjadi 8,47 Persen*. Diakses pada 19 Januari 2026 dari: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/07/25/2518/persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun-menjadi-8-47-persen-.html>
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.
- Lakiasa, P., & Tololiu, N. H. M. (2021). Menuju Kemandirian Jemaat melalui Pemberdayaan Ekonomi di Bidang Pertanian. *UEPURO: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 114–123.
- Manunay, V. R. V. (2022). Dunia Ekonomi sebagai Mimbar Memuliakan Allah: Diskursus Teologi John Calvin. *ARUMBAE: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama*, 4(2), 167–189.
- Otto, O., Tinggi, S., Pelita, T., Tinggi, S., & Pelita, T. (2023). Pembentukan Spiritualitas Kristen melalui Latihan Rohani Personal dalam Konteks Saat Ini. *JURNAL LUXNOS: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 9(2), 210–224.
- Priyatna, N. (2020). A Guide to Christian Spiritual Formation: How Scripture, Spirit, Community, and Mission Shape Our Souls. By Evan B. Howard. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 129 – 140.

- Sari, R. (2020). Pemenuhan Spiritual Komunitas Kristen di Tapak Tuan, Aceh Selatan. *Journal of Humanity and Social Justice*, 2(2), 68–86.
- Siregar, R. I., Harianja, J., Bagariang, A., Sinaga, R. V., & Surbakti, O. R. K. (2023). Strategi Gereja dalam Meningkatkan Perekonomian Jemaat di Era Disrupsi. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(4), 16–27.
- Supriadi, M. N., Dilla, M., & Bora, L. N. (2021). Relevansi Misi Kristus bagi Spiritualitas Kristen. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 75-85.